



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru

Qomaria Natasya¹, Desi Sukenti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

qomarianatasya@student.uir.ac.id, desisukenti@edu.uir.ac.id

Abstract

Writing skills are a crucial aspect of Indonesian language learning that students must master. Writing is the act of expressing ideas and thoughts through language. Writing is a complex language skill because it involves many factors, including thinking, choosing words, and constructing sentences correctly. The learning model used in class plays a crucial role in improving students' writing skills. Conventional learning methods, such as lectures, memorization, and question-and-answer sessions, discourage students from actively seeking ideas and practicing their writing skills. Therefore, more innovative learning strategies are needed that encourage students to be more active in the learning process. Problem-Based Learning (PBL) emphasizes problem-solving as the foundation of the learning process, encouraging students to think critically, conduct in-depth observations, and prepare reports based on their analysis. The purpose of this study was to determine the effect of the problem-based learning model on the writing skills of observation report texts of class X students of MAS Darul Hikmah Pekanbaru. This research is quantitative with a correlation approach. The study involved 115 samples. The results of the study indicate that Problem Based Learning significantly influences the skill of writing observational report texts. The calculated F value is 61.44 and the significance level is (0.000) which is below the threshold of 0.05 ($0.000 < 0.05$). The magnitude of the effect is low at 35.2%. Problem Based Learning has a significant influence on the skill of writing observational report texts with an influence of 35.2%.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Writing Skills, Texts, Report Observation*

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan melalui media bahasa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rumit karena melibatkan banyak hal sekaligus, seperti berpikir, memilih kata, dan menyusun kalimat dengan benar. Model pembelajaran yang digunakan di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode pembelajaran konvensional seperti, ceramah, hafalan, dan tanya jawab membuat siswa kurang aktif dalam mencari ide dan melatih keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) menitikberatkan pada pemecahan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, melakukan observasi yang lebih mendalam, serta menyusun laporan berdasarkan hasil analisis mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini melibatkan 115 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning



berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Nilai F hitung sebesar 61,44 serta tingkat signifikansi sebesar (0,000) yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Adapun besar pengaruhnya adalah rendah sebesar 35,2%. Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan besar pengaruh 35,2%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Keterampilan Menulis, Teks, Laporan Observasi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan melalui media bahasa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang rumit karena melibatkan banyak hal sekaligus, seperti berpikir, memilih kata, dan menyusun kalimat dengan benar. Saat menulis, seseorang harus merencanakan ide, mengatur alur tulisan, serta menggunakan tata bahasa dan ejaan yang tepat agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis juga memerlukan kreativitas dan ketelitian agar pesan tersampaikan dengan baik, karena itulah menulis sering dianggap lebih sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Helaluddin dan Awaluddin (2020) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA menulis sebagai penyampaian informasi salah satunya terdapat pada materi teks laporan hasil observasi. Menulis teks observasi menuntut siswa untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek atau fenomena yang diamati secara jelas dan sistematis, sehingga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan menyampaikan informasi dengan cara yang tepat. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan mereka dalam konteks pengamatan atau observasi yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap objek yang ditulis.

Model pembelajaran yang digunakan di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode pembelajaran konvensional seperti, ceramah, hafalan, dan tanya jawab membuat siswa kurang aktif dalam mencari ide dan melatih keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu mendorong siswa untuk lebih



aktif dalam proses pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) menitikberatkan pada pemecahan masalah sebagai dasar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa didorong untuk berpikir kritis, melakukan observasi yang lebih mendalam, serta menyusun laporan berdasarkan hasil analisis mereka.

Saputra (2020) mengatakan bahwa problem based learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga melatih siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata.

Problem based learning juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengolah informasi sehingga mereka lebih terbiasa dengan proses pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Problem based learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Diskusi dan kerja sama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, memperbaiki pemahaman mereka, serta memperoleh perspektif baru dalam menulis laporan hasil observasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun profesional.

Penelitian Verlina (2022) menjelaskan tentang pengaruh metode pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan di dalam kelas membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami materi secara mendalam. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian



menerapkan metode outdoor learning yang memungkinkan siswa belajar di luar kelas dengan melakukan observasi langsung, interaksi dengan objek nyata, serta diskusi kelompok. Kendala yang sama dijelaskan juga dalam penelitian Aldiyah dan Syahrul (2023) menjelaskan tentang pengaruh model SOLE (Self Organized Learning Environment) dan minat baca terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi (LHO). Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, serta menerapkan aturan kebahasaan dalam teks LHO. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang digunakan guru kurang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. Minat baca yang rendah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, di mana banyak siswa tidak terbiasa mencari informasi tambahan di luar buku teks. Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini menerapkan model SOLE (Self Organized Learning Environment) yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok.

Selanjutnya penelitian Mutiara (2021) menjelaskan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based instruction (PBI) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa masih belum mengerti tentang menulis teks laporan hasil observasi tersebut. Siswa kesulitan dalam mengembangkan kosa kata dan menentukan objek yang akan ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model Problem Based Instruction (PBI) terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Penelitian Hajar (2023) menjelaskan tentang peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 8 Pangkep. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menulis karena metode pengajaran yang digunakan bersifat ceramah sehingga membuat mereka pasif dan kurangnya keterampilan siswa dalam mengembangkan ide dalam menyusun teks laporan observasi secara sistematis. Sebagai solusi, penelitian ini menerapkan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini mendorong siswa menemukan konsep



sendiri melalui pengamatan dan percobaan, sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian tersebut mendorong pada pengembangan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan berbagai solusi yang ditawarkan, namun masalah ini masih tetap terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di MAS Darul Hikmah Pekanbaru, sesuai dengan hasil wawancara bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X MAS darul Hikmah Pekanbaru, ibu Delviza Yuliandari, S.Pd dimana terdapat pada sebagian siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan ide tulisan, kurang mengetahui banyak kosa kata, kurang mampu menyatakan informasi dengan jelas, dan kurangnya minat dalam menulis. Sesungguhnya hal ini tidak harus terjadi pada siswa, sebab guru telah memberikan arahan pengajaran dan bimbingan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi yang benar.

LITERATUR REVIEW

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik, termasuk peran guru, peserta didik, materi, serta lingkungan belajar. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, terstruktur, dan efektif karena guru memiliki acuan yang jelas dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas.

Secara teoretis, model pembelajaran dikembangkan berdasarkan berbagai landasan teori belajar, seperti teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Setiap teori tersebut memberikan kontribusi terhadap karakteristik model pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya, model pembelajaran yang berlandaskan behaviorisme menekankan pada pembentukan perilaku melalui penguatan, sedangkan model pembelajaran konstruktivistik lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan.



Model pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain adanya sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, sistem sosial yang mengatur interaksi antara guru dan peserta didik, prinsip reaksi guru terhadap respons peserta didik, serta sistem pendukung yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, setiap model pembelajaran juga memiliki dampak instruksional berupa pencapaian tujuan pembelajaran dan dampak pengiring yang berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, serta keterampilan peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, sikap sosial, dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran agar dapat memilih dan menerapkannya secara optimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2) Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menempatkan masalah nyata sebagai titik awal proses belajar. Model ini menuntut peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. PBL dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan pemecahan masalah, sekaligus mendorong peserta didik agar mampu mengaitkan konsep teoritis dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, bukan sebagai sumber utama informasi, sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Secara konseptual, Problem Based Learning didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Melalui pemberian masalah yang bersifat kontekstual dan terbuka, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui dan apa yang perlu dipelajari lebih lanjut. Proses ini memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi secara



pasif.

Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran memiliki beberapa tahapan utama, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan-tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, Problem Based Learning dipandang sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

3) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan menuangkan gagasan, perasaan, dan informasi secara tertulis dengan memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar. Menulis tidak hanya sekadar kegiatan mencatat atau menyalin, tetapi merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dan paragraf secara sistematis agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa karena berperan dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan literasi peserta didik.

Secara teoretis, keterampilan menulis dipandang sebagai suatu proses yang meliputi tahap perencanaan, penulisan, dan revisi. Pada tahap perencanaan, penulis menentukan tujuan penulisan, topik, serta kerangka tulisan. Tahap penulisan merupakan proses menuangkan gagasan ke dalam bentuk teks, sedangkan tahap revisi bertujuan untuk memperbaiki isi, struktur, dan penggunaan bahasa agar tulisan menjadi lebih jelas dan efektif. Proses ini menunjukkan bahwa menulis bukanlah kegiatan yang instan, melainkan memerlukan latihan berkelanjutan dan refleksi terhadap hasil tulisan.

Keterampilan menulis juga berkaitan erat dengan penguasaan unsur kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, pilihan kata, serta kohesi dan koherensi antarparagraf. Penguasaan unsur-unsur tersebut membantu penulis menyampaikan ide secara logis dan runtut. Selain itu, kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan berpikir kritis, karena melalui membaca peserta didik memperoleh wawasan dan model



penulisan yang baik, sementara berpikir kritis membantu dalam mengembangkan dan mengolah gagasan secara mendalam.

Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan kemampuan esensial yang perlu dikembangkan secara sistematis dalam pembelajaran. Pengembangan keterampilan menulis dapat dilakukan melalui pemberian latihan yang berkesinambungan, penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru. Melalui upaya tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang komunikatif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penulisan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi. Penelitian dilaksanakan di MAS Darul Hikmah Pekanbaru dari Mei sampai dengan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru dengan jumlah sampel 115 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Problem Based Learning	Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi
N		115	115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,77	60,44
	Standar Deviasi	6,849	3,545
Most Extreme Differences	Absolute	,061	,088
	Positive	,041	,088
	Negative	-,061	-,081
Test Statistic		,061	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,309 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai significance untuk data model Problem Based Learning sebesar 0,20 dan data Keterampilan Menulis Akademik sebesar 0,30. Karena nilai kedua data significance > 0,05. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Assalam Publisher



2) Data Deskriptif Model Problem Based Learning dan Keterampilan Menulis Teks laporan Hasil Observasi

Tabel 2. Data deskriptif Model Problem Based Learning

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Standar Deviasi
X	115	74	114	11128	96,77	6,849
Valid N (listwise)	115					

Statistik deskriptif yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa total responden sebanyak 115 orang. Nilai minimum dari variabel model *Problem Based Learning* sebesar 74, sedangkan nilai maksimum mencapai 114. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,77, nilai standar deviasi sebesar 6,84.

Tabel 3. Data deskriptif Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Standar Deviasi
Y	115	51	72	6947	60,44	3,545
Valid N (listwise)	115					

Berdasarkan tabel data deskriptif keterampilan menulis teks laporan hasil menunjukkan bahwa total responden sebanyak 115 orang. Nilai minimum dari variabel keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 51, sedangkan nilai maksimum mencapai 72. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,44, nilai standar deviasi sebesar 3,545.

3) Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis teks laporan hasil observasi

Tabel 4 Anova

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504,525	1	504,525	61,445	,000 ^b
	Residual	927,842	113	8,211		
	Total	1432,367	114			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil analisis anova pada Tabel 4 menggunakan pendekatan regresi linear sederhana, menggambarkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 61,44 serta tingkat *This is an open access article under the CC BY-SA license.*



signifikansi sebesar (0,000) yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* dan variabel terikat yakni keterampilan menulis teks laporan hasil observasi secara statistik signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa model *Problem Based Learning* mampu mendorong pengembangan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang lebih terstruktur dan kritis di kalangan siswa dan jenjang sekolah.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,352	,346	2,865

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: Y

Tabel 5 menampilkan data mengenai kekuatan pengaruh antara penerapan model *Problem Based Learning* dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,352 atau setara dengan 35,2% mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menjelaskan sebesar 35,2% variasi dalam keterampilan menulis laporan hasil observasi siswa. Adapun sisa persentase sebesar 64,8% diperkirakan berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini, seperti latar belakang kemampuan menulis siswa, tingkat literasi, dukungan lingkungan belajar, atau pendekatan guru dalam pembelajaran.

Tabel 6 coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,722	3,801		8,083	,000
x	,307	,039	,593	7,839	,000

a. Dependent Variable: Y

Selanjutnya, prediksi pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap



keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Constant* sebesar 30,722 dan nilai koefisien regresi (B) untuk model *Problem Based Learning* sebesar 0,307, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan informasi tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sederhana: $\hat{Y} = a + bX = 30,722 + 0,307 X$. Makna dari persamaan ini adalah ketika nilai penerapan model *Problem Based Learning* adalah 0, maka nilai prediksi keterampilan menulis siswa berada pada angka 30,722. Angka ini mencerminkan keterampilan menulis siswa dalam kondisi tanpa intervensi model pembelajaran tersebut.

Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,307 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan model *Problem Based Learning* diprediksi akan meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 0,307 (30,7%). Sebaliknya, jika model ini tidak diterapkan atau diturunkan intensitasnya, maka diperkirakan akan berdampak pada penurunan keterampilan menulis siswa sebesar 0,307. Pada Tabel 4.9, diketahui bahwa tanpa intervensi model pembelajaran, siswa telah memiliki tingkat keterampilan menulis sebesar 30,07% yang tergolong dalam kategori rendah. Oleh karena itu, penerapan model PBL menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas menulis siswa melalui proses belajar yang berpusat pada pemecahan masalah secara aktif dan kontekstual.

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di MAS Darul Hikmah Pekanbaru, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara nyata memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* tidak sekadar menawarkan variasi metode dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga secara substansial mampu membentuk pola pikir kritis dan sistematis yang sangat esensial dalam pengembangan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, mengumpulkan data lapangan, hingga menyusun laporan, menciptakan sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir analitis, tetapi juga membantu mereka menyusun informasi secara logis dan runtut,



sesuai dengan kaidah teks laporan observasi yang baik.

Pelaksanaan setiap tahapan dalam Problem Based Learning menuntut siswa untuk membangun argumen berdasarkan data dan hasil pengamatan nyata yang pada gilirannya memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara objektif dan sistematis. Pola pembelajaran seperti ini secara efektif mendorong terwujudnya integrasi antara pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis, dua aspek yang sangat diperlukan dalam pengembangan literasi akademik. Dalam konteks lokal MAS Darul Hikmah Pekanbaru, penerapan Problem Based Learning terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan reflektif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, implementasi model ini dinilai sangat relevan untuk dijadikan strategi pembelajaran utama, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi. Keberhasilannya menunjukkan potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan yang serupa.

Model Problem Based Learning terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal ini diperkuat oleh nilai F hitung sebesar 61,445 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning dengan peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Temuan ini diperkuat dalam penelitian Padlurrahman (2023) di MA Mu'allimin NWDI Kelayu, ditemukan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,00$ ($0,00 < 0,05$), menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik. Tingkat pengaruhnya pun tercatat sebesar 80,8%, yang menegaskan bahwa Problem Based Learning memiliki dampak substansial terhadap peningkatan keterampilan menulis observasi siswa.

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,352 atau 35,2% menunjukkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh



terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 35,2%, sedangkan sisanya (64,8%) dipengaruhi di luar model pembelajaran yang diteliti. Jika mengacu pada interval interpretasi pengaruh, nilai ini berada dalam kategori rendah (rentang 0,20 – 0,399), namun tetap menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Problem Based Learning bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa, penerapannya memberikan pengaruh yang konsisten dan positif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil observasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 30,722 + 0,307X$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa apabila model Problem Based Learning tidak diterapkan ($X = 0$), maka keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa diperkirakan berada pada angka 30,722, yang mengarah pada kondisi awal kemampuan siswa. Koefisien regresi sebesar 0,307 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan model Problem Based Learning diprediksi akan meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 0,307 poin atau sekitar 30,7%. diketahui bahwa tanpa adanya intervensi model pembelajaran, siswa kelas X MAS Darul Hikmah Pekanbaru telah memiliki keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan rata-rata sebesar 30,07.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yesica & Rosmaini, (2017) yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi ilmiah dan menulis laporan ilmiah siswa karena pendekatan ini menekankan pemecahan masalah nyata yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar. Penelitian lain Savery (2006) juga menyatakan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, termasuk dalam konteks penulisan akademik karena siswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan pelaporan hasil observasi. Selain itu, studi Hasibuan (2020) menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning secara signifikan mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa dalam menulis teks ilmiah, termasuk struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang digunakan. Dengan demikian, penerapan Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan skor hasil menulis tetapi juga kualitas proses berpikir dan struktur penulisan siswa.



PENUTUP

Berdasarkan hasil dari olahan data dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 61,44 serta tingkat signifikansi sebesar (0,000) yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada model Problem Based Learning memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 35,2%, sedangkan sisanya (64,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran yang diteliti. Jika mengacu pada interval interpretasi pengaruh, nilai ini berada dalam kategori rendah dengan rentang (0,20 – 0,399). Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 30,722 + 0,307X$. Koefisien regresi sebesar 0,307 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan model Problem Based Learning diprediksi akan meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebesar 0,307 poin, atau sekitar 30,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian.
- Aldiyah, M. P., & R, S. (2023). Pengaruh Model SOLE (Self Organized Learning Environment) dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Jurnal Basicedu, 7. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Universitas Sriwijaya, 1–4.
- Arianto, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Budaya Pada Teks Laporan Hasil Observasi. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i2.602>
- Aziiz, M. S. Al, & Kurnia, D. (2024). Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning. 8.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017, 1–233.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategi Model Pembelajaran (6th ed.).
- Hajar, S., Setiawati, Sangkala, I., & Fitriani. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 8 Pangkep. Jurnal Guru Pencerah Semesta, 1(4), 558–573. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i4.631>
- Helaluddin, & Awaluddin. (2020). Keterampilan Menulis Akademik.
- Juwita, R., Sartika, R., & Satini, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung. ALINEA: Jurnal



- Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 2(1), 62–69.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.164>
- Meigita, R. W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. 2013, 98–103.
<https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i1.52613>
- Mutiara, I. R. (2021). Bahasa Indonesia SMA/ X Teks Laporan Hasil Observasi. E-Modul.
- Oktaviani, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 Smpn 14 Kota Bengkulu. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v9i1.1716>
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(02), 153–163. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1839>
- Putri, A. M., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Observasi. 7(1), 11.
- Rahmi, T., & Zulfikarni. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Indralaya. 8(11), 6–14. <https://repository.unsri.ac.id/44684/>
- Ridhahani. (2020). Metodologi Penelitian Dasar. In Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). April. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Sari, D. W. (2023). Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Dari Teori Hingga Empirik). <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-problem-based-instruction.html>
- Surito, Fajri, K., & Priyanto, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X SMAN Jatibarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Research Gate, 13(4). <https://ejournal.upi.edu/index.php/metodikdidaktik/article/view/9500/6086>
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Modern, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>
- Suyadi. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Penerbit Angkasa Bandung.
- Verlina, V., Rina Sartika, & Ria Satini. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya, 2(3), 363–371.
<https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.293>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In Cv Science Techno Direct.